

Peran Duda Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Pada Duda Yang Ditinggal Isteri Akibat Kematian di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

(Widower Role In Meeting The Needs Of Families On Widower Who Left Behind His Wife's Death In Mangaran Village, Ajung Subdistrict, Jember Regency)

Rr. Rizki Yana Yanuar, Dr. Nur Dyah Gianawati, MA
 Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember
 Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
 E-mail: nurdyahgianawati@yahoo.co.id

Abstrak

Desa Mangaran Kecamatan Ajung terdapat adanya cerai mati pada suami lebih besar sebanyak 29 jiwa dan cerai talak sebanyak 13 jiwa. Bertambahnya peran yang dijalankan suami akibat ditinggal isteri meninggal dunia semakin bertambah. Mereka harus menjalankan dua peran yaitu mencari nafkah dan menggantikan peran isteri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisa secara mendalam mengenai peran duda, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai penentuan informan dan menggunakan pengumpul data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data serta penelitian ini menggunakan beberapa tahapan dengan mengumpulkan data yang tersedia lalu dirangkum menjadi lebih sederhana kemudian disimpulkan sementara berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan lalu data diperiksa dengan menggunakan triangulasi agar mendapatkan kesimpulan yang valid. Hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa suami harus bisa menjalankan dua peran dalam keluarga meskipun terkadang suami meminta bantuan saudaranya ketika sudah mulai sibuk bekerja.

Kata Kunci: Duda, Kebutuhan, Keluarga, Peran.

Abstract

Mangaran Village Ajung District are a divorced husband to death in as many as 29 more lives and as many as 13 people talaq divorce. The increasing role of the husband carried his wife died due to left increasing. They should run two roles, namely to make a living and replace the role of the wife. This study aims to determine, explain and analyze in depth the role of a widower, this study used purposive sampling technique as an informant determination and use of data collection by interview, observation and documentation to obtain the data and use several stages of this research by collecting data shown and summarized be simpler then concluded while based on the data that has been collected and the data is checked by using triangulation in order to obtain valid conclusions. Results from this research is that the husband should be able to run two roles in the family though sometimes husbands brother for help when it got busy working.

Keywords: Duda, Needs, Family, Role

Pendahuluan

Keluarga pada dasarnya tergabung didalam suatu kesatuan sosial yang ada didalam masyarakat yang memiliki tugas dan fungsi peran pada anggota keluarga yang harus dijalankan. Dalam kehidupan masyarakat, hampir semua orang hidup di dalam jaringan kewajiban dan hak keluarga yang disebut hubungan peran. Perubahan dapat terjadi dari siklus kehidupan seperti kelahiran, perkawinan, perceraian dan kematian. Putusnya suatu ikatan perkawinan dikarenakan salah satu pasangan yaitu isteri di dalam keluarga akan menimbulkan suatu perubahan peran pada keluarga.

Pada awanya suami hanya menjalankan perannya yaitu mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sekarang suami juga harus menjalankan peran isteri dalam mengurus anak dan mengurus pekerjaan rumah karena suami sudah tidak mempunyai isteri dalam kehidupan keluarganya akibat ditinggal isteri meninggal dunia. Peran suami menjadi

bertambah banyak dan berat karena suami harus menjalankan dua peran di dalam keluarga yaitu peran suami itu sendiri dan peran isteri apalagi keluarga tersebut tidak mempunyai pembantu rumah tangga untuk membantu mengurus pekerjaan rumah karena kondisi keluarga yang mempunyai ekonomi rendah. Semua peran tersebut harus dijalankan dan digantikan oleh suami agar kesejahteraan keluarga terpenuhi dengan baik.

Pada penelitian ini terdapat rumusan masalah yaitu bahwa kenyataan yang diperoleh bahwa suami harus menjalankan dua peran di dalam kehidupan keluarganya akibat ditinggal isteri meninggal dunia harus dijalankan dan digantikan dengan baik oleh suami. Banyaknya perubahan peran pada suami akibat ditinggal isteri meninggal dunia menimbulkan peran ganda bagi suami. Suami selain mencari nafkah juga harus menjadi bapak rumah tangga yaitu mengurus anak dan pekerjaan rumah (domestik) di rumah. Suami harus melakukan semua pekerjaan itu secara mandiri.

Fenomena yang terjadi di Desa Mangaran menunjukkan bahwa Desa Mangaran memiliki cerai mati pada suami lebih banyak dari cerai hidupnya sebanyak 29 jiwa cerai mati dan 13 jiwa cerai mati (Data Balai Desa Mangaran Tahun 2011). Mayoritas penduduk pada Desa Mangaran bekerja di sawah yang tidak menentu akan waktu bekerja di sawah. Terkadang suami harus berangkat pagi-pagi untuk bekerja di sawah oleh karena itu mereka terkendala dengan waktu, mereka dituntut harus bisa pintar membagi waktu antara bekerja, mengurus anak dan mengurus rumah tangga (domestik) agar kebutuhan dan kesejahteraan keluarga dapat terpenuhi dengan baik.

Kajian ini berusaha menjawab pertanyaan tentang "Bagaimana peran duda dalam memenuhi kebutuhan keluarga?".

Penelitian ini mempunyai tujuan yang akan dicapai untuk memudahkan penelitian di dalam mengetahui maksud arah dari penelitian tersebut, karena penelitian hendaknya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga tidak ada penyimpangan yang membuat penelitian tersebut tidak relevan. Dari pembahasan di atas maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisa secara mendalam mengenai peran duda dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena tertentu. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena kondisi di sini sangat relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian karena adanya fenomena mengenai peran duda dalam memenuhi kebutuhan keluarga serta dikarenakan banyaknya duda yang ada di daerah tersebut. Penentuan informan di dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling dan menggunakan dua jenis informan yaitu informan pokok dan informan tambahan. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara mendalam serta observasi yang digunakan yaitu menggunakan observasi non partisipan dalam dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat dalam proses menganalisa data peneliti menggunakan beberapa tahapan dalam penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data yang tersedia lalu dirangkum menjadi lebih sederhana kemudian disimpulkan sementara berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan lalu data-data tersebut diperiksa dengan menggunakan triangulasi agar mendapatkan kesimpulan yang valid.

Hasil dan Pembahasan

Peran Duda dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga di dalam Mencari Nafkah

Setiap keluarga pada dasarnya memiliki kebutuhan dasar yang wajib dipenuhi. Di dalam kehidupan keluarga suami wajib untuk mencari nafkah bagi keluarga demi

memenuhi dan mencukupi kebutuhan keluarga. Hal ini dimaknai dengan konsep Gunarsa (2001:36) bahwa suami merupakan tokoh utama pencari nafkah untuk keluarga merupakan tugas berat untuk memenuhi kebutuhan utama dan kelangsungan hidup. Jenis pekerjaan yang dimiliki juga mempengaruhi besarnya pendapatan seseorang. Mayoritas hampir penduduk Desa Mangaran bekerja di sawah terkadang pekerjaan di sawah tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari oleh karena itu mereka mempunyai pekerjaan sampingan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hasil yang didapat selalu berusaha untuk ditabung dan disisihkan oleh suami yang berstatus duda. Mereka selalu menyisihkan penghasilan mereka agar diwaktu ada keperluan mendadak mereka tidak khawatir. Meskipun ada sebagian suami yang susah dalam menyimpan penghasilannya karena sudah tidak ada isteri yang membantu menyimpan dan mengelola keuangannya tetapi mereka tetap untuk membiasakan menabung penghasilannya, untuk memenuhi kebutuhan pada keluarga seperti yang dimaknai dengan konsep Abraham Maslow yang dikutip oleh Sumamonugroho (1984:6) bahwa didalam keluarga terdapat beberapa kelompok kebutuhan manusia yang harus dipenuhi yang salah satunya kebutuhan-kebutuhan fisik dalam hal ini seperti makan. Oleh karena itu mereka selalu giat untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan pada keluarganya.

Peran Duda Sebagai Suami yang Penuh Pengertian dan Penuh Rasa Aman

Peran ayah dalam keluarga salah satunya yaitu memberikan perhatian kepada keluarga. Semenjak tidak ada sosok isteri didalam keluarga suami cenderung lebih fokus untuk memberikan perhatiannya kepada anak. Keadaan dan kondisi suami yang mempunyai keluarga dengan orang tua tunggal menimbulkan dan membawa ayah untuk lebih menciptakan suatu keakraban di dalam rumah tangganya meskipun sudah tidak ada sosok isteri di dalam kehidupan keluarganya. Suami yang berstatus sebagai duda selalu menerapkan sikap tidak keras dalam mendidik dan membimbing suatu keluarga dan mereka selalu menerapkan keakraban di dalam kehidupan keluarganya. Semua berusaha mereka lakukan untuk selalu menerapkan kerukunan dalam rumah tangganya seperti yang dipahami pada konsep Gunarsa (2001:36) yang menjelaskan bahwa suami harus selalu memberikan suatu keakraban di dalam rumah tangganya demi tercapainya suatu keakraban agar dalam keluarganya nanti selalu tercipta hubungan yang baik dan harmonis. Dalam hal ini mereka akan selalu memberikan perhatian dan menciptakan kerukunan antar keluarga semi tercapainya suatu keakraban agar dalam keluarganya nanti selalu tercipta hubungan yang baik dan harmonis.

Peran Duda dalam Berpartisipasi Mendidik Anak

Pada dasarnya suatu pendidikan di dalam keluarga sangat penting, dengan pendidikan seseorang bisa menentukan pekerjaan yang diinginkan. Pendidikan didalam suatu keluarga sangat penting dijalankan. Pada umumnya orang tua akan selalu berusaha agar anaknya bisa terus bersekolah hingga jenjang yang lebih tinggi dan berharap bahwa anaknya tidak mengikuti jejak orang tuanya yang hanya berpendidikan rendah. Dengan pendidikan yang lebih

tinggi orang tua berharap bisa membawa ke kehidupan yang lebih baik nantinya. Suami sebagai ayah ini selalu memprioritaskan pendidikan bagi anak-anaknya agar bisa membawa anaknya untuk mencari pekerjaan yang baik dan akan memberikan kehidupan yang lebih baik dari kehidupan yang sekarang.

Peran isteri yang salah satunya membimbing anak dalam proses belajar mengajar harus digantikan semuanya oleh ayah. Keterlibatan ayah didalam mendampingi anak belajar dirumah harus dilakukan meskipun ayah sudah capek sehabis pulang bekerja, tetapi ayah harus bisa meluangkan waktunya untuk mendampingi anak di dalam proses belajar anak. Tidak hanya sekedar mengingatkan waktu belajar, tetapi ayah harus selalu menyempatkan menemani anak dalam belajar. Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa mereka menemani anaknya agar anak tidak merasa kesepian dan dapat diketahui bahwa meskipun terkadang ayah tidak bisa membantu anak karena pelajaran anak sekarang berbeda, informan tetap menemani anak dalam belajar. Peran seorang ayah dalam hubungan dengan pendidikan pada anak sangat penting, menurut konsep yang dijelaskan Gunarsa (2001:36), bahwa ayah akan selalu menjadi model tauladan bagi anak-anaknya. Pendidikan sangat penting bagi semua orang, semua orang wajib mendapat pendidikan yang layak bagi dirinya. Oleh karena itu orang tua berusaha akan selalu memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya.

Peran Duda Sebagai Pelindung atau Tokoh Tegas, Bijaksana, Mengasahi Keluarga

Seorang kepala keluarga yaitu suami sekaligus ayah bertugas untuk selalu melindungi keluarga dari bahaya ancaman luar. Sang ayah harus bisa tegas dalam menentukan sikap agar anak bisa mencontoh hal-hal baik yang dilakukan ayahnya. Ayah akan selalu memberikan perlindungan kepada keluarga apabila keluarga mendapat suatu bahaya. Dalam hal ini ayah wajib melindungi anak dari bahaya yang mengancam karena ayah sudah tidak mempunyai isteri dalam keluarga akibat ditinggal isteri meninggal dunia oleh karena itu ayah sangat protektif dalam melindungi anaknya. mereka selalu memberikan batasan-batasan bermain pada anak karena mereka khawatir akan bahaya yang mengancam dari luar. Menurut konsep Gunarsa (2001:36) bahwa seorang ayah harus dapat melindungi dan sebagai tokoh otoritas dalam keluarga, dengan menanamkan sikap-sikap patuh dan disiplin kepada anak. Dalam hal ini mereka selalu memberikan batasan-batasan anak dalam bermain agar anak nantinya tidak terjerumus bahaya dari luar dan kenakalan-kenakalan karena anak hanya mempunyai satu orang tua, oleh karena itu ayah sangat memperhatikan keadaan anaknya.

Peran Duda dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Bidang Kasih Sayang

Kasih sayang sangat dibutuhkan di dalam setiap hubungan keluarga. Dasar cinta kasih ini merupakan faktor penting bagi perkembangan pribadi anak. Oleh karena itu kasih sayang yang diberikan oleh kedua orang tua yaitu ayah dan ibu sangat penting didapatkan oleh anak. Kondisi dan keadaan anak yang tidak mempunyai orang tua lengkap akibat sudah tidak adanya sosok ibu membuat ayah

mencurahkan dan memberikan kasih sayang lebih untuk anaknya. Ayah selalu berusaha untuk memberikan kasih sayang yang lebih melalui perhatian yang diberikannya untuk anak agar anak selalu merasa senang.

Ayah selalu mengajak anak untuk jalan-jalan agar anak tidak merasa kehilangan suatu perhatian dari orang tuanya meskipun anak sudah tidak mendapat perhatian lagi dari ibunya dan sebisa mungkin ayah menutupi kekurangan perhatian dari ibunya yang biasanya selalu diberikan kepada anaknya, perhatian yang bisa diberikan salah satunya yaitu dengan mengajak anak jalan-jalan, seperti yang dipahami pada konsep Abraham Maslow yang dikutip oleh Sumarmonugroho (1984:6), bahwa manusia tidak bisa lepas dari kebutuhan dalam hidupnya yang salah satunya adalah kebutuhan untuk menyayangi dan disayangi. Mereka disini juga berusaha memberikan perhatian lebih kepada anak mereka dengan mengajak anak-anak mereka untuk sekedar jalan-jalan, agar anak masih bisa merasakan perhatian dari orang tuanya meskipun hanya tinggal ayah saja, dalam hal ini menurut konsep Suhendi dan Wahyu (2001:44), bahwa salah satu fungsi keluarga adalah fungsi rekreatif dimana fungsi ini untuk memberikan suasana yang segar dan gembira untuk mencari suatu hiburan. Dalam hal ini mereka juga selalu menuruti apa permintaan anak selama masih dalam batas kewajaran, sehingga anak juga tidak akan mempunyai sifat manja.

Peran Duda dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Bidang Tempat Mencurahkan Isi Hati

Jika memperoleh masalah, suatu keluarga akan selalu berbagi keluh kesah dan menceritakan masalahnya kepada salah satu anggota keluarganya, dengan tidak adanya sosok ibu dalam keluarga anak secara tidak langsung akan bercerita kepada ayahnya semenjak ditinggal ibunya meninggal dunia. Ayah harus selalu menyempatkan waktunya untuk mendengarkan cerita-cerita anak. Oleh karena itu ayah harus siap ketika anak harus bercerita ataupun berkeluh kesah kepada ayah. Dengan membiasakan anak untuk selalu bercerita ketika ada suatu masalah maka secara tidak langsung orang tua bisa melihat bagaimana kepribadian anak yang dimilikinya, karena dengan bercerita semua sifat dan karakter anak bisa diketahui dan ayah bisa memberikan solusi yang baik untuk anak, oleh karena itu peran ayah sangat penting didalam mendengarkan cerita anak, menurut konsep Suhendi dan Wahyu (2001:44), bahwa fungsi sosialisasi pada anak sangat menunjukkan pada peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak.

Peran Duda dalam Mengatur Kehidupan Rumah Tangga

Di dalam suatu keluarga mempunyai tugas dan fungsi peranan yang harus dijalankan bahwa peran ibu dalam keluarga salah satunya adalah mengatur kehidupan rumah tangga. Sedangkan ayah cenderung untuk mengurus pekerjaan luar rumah seperti mencari nafkah. Tetapi karena kondisi yang dialami bahwa sudah tidak ada sosok ibu lagi yang bertugas dan mempunyai tanggung jawab didalam mengurus semua pekerjaan rumah tangga akibat ditinggal isteri meninggal dunia. Oleh karena itu semua pekerjaan rumah terpaksa diambil alih oleh sang suami. Semua

pekerjaan rumah seperti memasak, mencuci baju, mencuci piring, menyetrika ataupun menyapu semua dilakukan sendiri oleh para duda karena mereka juga tidak memiliki pembantu rumah tangga. Terkadang apabila mereka sudah tidak sanggup untuk mengurus pekerjaan rumah tersebut karena terhalang oleh kesibukan mencari nafkah mereka terpaksa meminta bantuan kepada saudara terdekat mereka untuk sekedar membantu karena mereka seperti memasak karena dalam hal ini mereka juga sedikit tidak terbiasa melakukan semua pekerjaan rumah tersebut, dikarenakan pekerjaan mengurus dan mengatur rumah tangga yang sepenuhnya dilakukan oleh istri bukan suami, yang saat ini terpaksa mereka harus melakukan pekerjaan itu semua dan waktu yang tidak memungkinkan karena pada pagi hari mereka sudah berangkat bekerja jadi terkadang mereka tidak sempat untuk memasak terlebih dahulu. Suami yang mempunyai status duda juga harus bisa membagi waktu antara bekerja, mengurus dan mengatur rumah tangga serta mengurus anak walaupun terkadang merasa kesulitan tetapi bagaimanapun harus mereka lakukan.

Peran Duda dalam Membimbing Kehidupan Rumah Tangga

Suatu keluarga akan menjadi keluarga yang baik apabila di dalam keluarga terdapat sosok pembimbing yang bisa menuntun suatu keluarga agar kelak keluarga tersebut merasa menjadi keluarga nyaman. Selain ayah, ibu adalah sosok yang bisa mengkondisikan suasana rumah yang tenang agar bisa menjadi tempat berlindung yang nyaman. Sosok ayah juga harus bisa membimbing keluarga agar bisa menjadi keluarga yang baik tentunya, apalagi kondisi yang didapat bahwa suami sudah menjadi orang tua tunggal bagi anaknya. Oleh karena itu suami harus bisa membimbing dengan baik agar anak bisa menerapkan sifat mandiri. Dalam hal ini ayah selalu mengajarkan pada anak bagaimana pentingnya selalu menerima apa adanya hidup dengan menghilangkan sifat iri kepada orang lain dan yang paling penting selalu menjalin dan memelihara komunikasi yang baik antar keluarga khususnya pada anak karena saat ini ayah hanya mempunyai sang anak dalam kehidupannya. Di dalam konsep Suhendi dan Wahyu (2001:44) dijelaskan bahwa salah satu fungsi keluarga adalah fungsi edukatif dimana merupakan guru pertama dalam mendidik anak-anak, oleh karena itu diharapkan orang tua khususnya sang ayah harus bisa membimbing anak di dalam keluarga agar keluarga yang dipunyainya tetap menjadi keluarga yang sejahtera meskipun dengan kondisi keluarga dengan orang tua tunggal.

Peran Duda dalam Memberikan Pendidikan Segi Emosional

Pendidikan selain didapat dari sekolah juga didapat dari rumah. Keluarga juga dituntut untuk selalu memberikan pendidikan bagi anak. Dalam hal ini orang tua tunggal seperti ayah dituntut bagaimana peran ayah didalam mendidik anak agar menjadi anak baik nantinya. Pendidikan moral dari orang tua juga harus didapat anak dari ayah karena anak sudah tidak mempunyai ibu dalam kehidupan keluarga. Dalam hal ini ayah mendidik anak dengan tidak terlalu keras dan cenderung sabar meskipun ada yang

mendidik anak dengan sedikit keras, semuanya dilakukan oleh ayah agar anak mempunyai moral yang baik dan tidak melawan orang tua. Ayah harus bisa mendidik moral anak tanpa bantuan dari isterinya agar tidak terjerumus ke pergaulan yang salah dan menjadi anak yang baik. Pendidikan moral wajib didapat anak agar anak tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah dan menjadi anak yang baik serta tidak mempunyai moral yang buruk di mata masyarakat, karena di dalam konsep Suhendi dan Wahyu (2001:44), bahwa fungsi edukatif pada keluarga wajib diajarkan pada anak karena keluarga merupakan guru pertama dalam mendidik anak-anak, sehingga pada nantinya kelak akan membawa anak menuju gerbang kesuksesan.

Peran Duda dalam Menyimpan Tradisi

Tradisi merupakan suatu budaya atau kebiasaan yang diturunkan dari generasi satu ke generasi berikutnya. Dalam hal ini kebiasaan baik yang didapat dari anak dari orang tua sudah sepatutnya untuk selalu dilaksanakan dengan baik. Dalam kondisi ini anak harus bisa menerapkan kebiasaan yang diturunkan oleh orang tuanya apalagi ibunya karena meskipun anak sudah tidak mempunyai panutan ibu, mereka wajib untuk terus menerapkan kebiasaan baik yang telah diajarkan sang ibu kepada mereka. Dalam hal ini kebiasaan ibu yang selalu diajarkan yaitu salah satunya mengaji.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sampai sekarang anaknya selalu melaksanakan mengaji sama seperti kebiasaan ibunya yang selalu mengajari mereka untuk mengaji. Dapat diketahui bahwa dengan mengajarkan suatu kebiasaan untuk selalu mandiri kepada anak salah satu contohnya selalu menerapkan dan mengajari anak untuk selalu mengaji adalah kebiasaan yang baik yang selalu dilakukan, menurut Suhendi dan Wahyu (2001:44), dalam keluarga terdapat fungsi religious yang dapat dilakukan dengan model pendidikan agama dalam keluarga yang salah satunya selalu menerapkan cara hidup yang sungguh dengan menampilkan perilaku keagamaan dalam keluarga. Dengan selalu membiasakan untuk selalu menerapkan dan mengajarkan sifat mandiri pada anak diharapkan anak akan bisa melakukan semua pekerjaan dengan cara mandiri tanpa bantuan dari orang lain, dengan sifat mandiri itu juga bisa menjauhkan anak dari sifat manja.

Peran Duda dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Bidang Kesehatan

Jika dalam keluarga suami atau anak sedang sakit maka secara tidak langsung istri berperan penting merawat keluarganya. Istri yang mengurus semua kebutuhan suami dan anak jika mereka sakit. Akan tetapi karena kondisi yang didapat bahwa suami sudah tidak mempunyai isteri lagi maka suami merawat sendiri ketika anaknya sedang sakit, namun jika suami sendiri yang sakit suami juga mengurus sendiri akan tetapi jika suami sudah tidak sanggup untuk menahan sakitnya suami akan meminta bantuan kepada anak atau saudara untuk sekedar membeli obat di toko atau untuk sekedar diantar ke dokter.

Peran Duda dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Bidang Biologis

Berdasarkan hasil penelitian kondisi keluarga yang tidak utuh lagi diakibatkan sudah tidak adanya ibu lagi di dalam keluarga membuat peran istri untuk suami seperti tempat berkeluh kesah dan bermusyawarah sudah tidak lagi. Sampai saat ini suami yang berstatus duda sebenarnya ingin menikah dan mencari pasangan kembali, tetapi masih ada suatu alasan yang membuatnya untuk tidak terburu-buru menikah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka tidak ingin cepat-cepat menikah karena masih memikirkan nasib anaknya, mereka takut jika menikah lagi tidak mempunyai sifat sama seperti istrinya yang sudah meninggal, mereka takut jika anaknya tidak disayang dan akan disia-siakan oleh istri barunya jika suami yang mempunyai status duda tersebut benar-benar menikah. Selain karena anak alasan lain yang menyebabkan sampai saat yang menyebabkan sampai saat ini mereka tidak menikah lagi yaitu takut tidak bisa mencukupi kebutuhan isterinya atau tidak mencukupi tuntutan isteri yang baru, karena pekerjaan yang mereka kerjakan hanya buruh harian atau mingguan.

Kondisi keluarga yang mereka alami membuat mereka terkadang capek untuk melakukan semua pekerjaan sendirian, tetapi karena masih adanya pihak keluarga yang mau membantu selagi dibutuhkan oleh para suami jika sudah mulai sibuk untuk bekerja, pekerjaan rumah sedikit terbantu dengan adanya saudara-saudara dekat sehingga mereka masih belum terlalu memikirkan masalah untuk berrumah tangga lagi. Mereka akan siap menikah kembali jika mendapat istri yang benar-benar baik dan disetujui oleh anaknya bahwa mereka boleh menikah lagi, selain itu mereka juga masih memikirkan keadaan ekonomi yang mereka punya karena takut akan tuntutan isteri yang baru, meskipun dalam hal ini hampir semua informan selalu terbesit niat untuk membentuk keluarga yang utuh lagi, menurut konsep Suhendi dan Wahyu (2001:44) bahwa fungsi keluarga salah satunya yaitu fungsi biologis dalam hal ini fungsi biologis berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan seksual suami dan isteri.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah bahwa suami yang berstatus sebagai duda di Desa Mangaran harus bisa menjalankan dua peran yaitu peran suami itu sendiri dalam mencari nafkah serta menggantikan peran sang isteri di dalam rumah tangga. Ketika mencari nafkah selain pekerjaan pokok yang dilakukan mereka juga mempunyai pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mereka juga membiasakan untuk menyimpan penghasilannya. Suami selalu berusaha menciptakan suatu keakraban dalam rumah tangga dan suami juga selalu memprioritaskan pendidikan pada anak. Ayah selalu protektif dalam melindungi anak dengan cara memberikan batasan-batasan bermain pada anak. Dalam hal kasih sayang suami mampu mengganti kasih sayang yang biasanya diberikan ibu kepada anak, ayah memberikan kasih sayang

dan perhatian lebih kepada anak dengan selalu mengajak anak jalan-jalan. Walaupun terkadang ayah juga harus menitipkan anaknya kepada saudaranya ketika ia sudah mulai sibuk untuk bekerja.

Ayah juga selalu menyempatkan untuk selalu mendengarkan cerita dan keluh kesah anak dan dalam menurus pekerjaan rumah tangga (domestik), suami mampu melakukannya walaupun tidak semuanya dilakukan karena mereka tidak sanggup melakukannya karena terhalang oleh kesibukan bekerja oleh karena itu mereka terkadang meminta bantuan kepada saudaranya. Ayah juga selalu membimbing keluarganya dengan selalu menerapkan komunikasi yang baik serta ayah selalu mendidik dan mengajarkan moral yang baik untuk anak. Ayah selalu menerapkan suatu kebiasaan yang baik bagi anaknya. Ketika anak atau Ayah sedang sakit, Ayah selalu merawat dan mengurus sendiri, tetapi apabila sudah tidak sanggup terkadang mereka meminta bantuan saudaranya. Kondisi keluarga yang tidak utuh lagi membuat suami timbul keinginan untuk menjalin rumah tangga yang utuh. Tetapi hampir semua informan tidak ingin terlalu terburu untuk menikah kembali karena mereka mempunyai alasan ekonomi dan masih memikirkan perasaan anak.

Saran

Saran pada penelitian ini yaitu ayah harus lebih mampu bertanggung jawab dalam mengurus, menjaga dan membimbing anak serta harus bisa memberikan perhatian yang cukup untuk anak. Suami sekaligus ayah harus bisa menggantikan peran isterinya yang sudah meninggal dunia agar kebutuhan dalam keluarga dan kesejahteraan dalam keluarga selalu terpenuhi dengan baik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis R.Y, mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Jember, serta kepada Dosen Pembimbing Drs. Sama'i, M.Kes, dan Dosen Pembimbing Jurnal Dr. Nur Dyah Gianawati, M.A., yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian jurnal.

Daftar Pustaka

- [1] Gunarsa, Ny Singgih. 2001. *Psikologi Praktis : Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta : Gunung Mulya.
- [2] Suhendi, Henri dan Wahyu Ramdani. 2001. *Pengantar Studi sosiologi Keluarga*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- [3] Sumarnonugroho, T. 1984. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: PT. Hanindita.